



EDUKASI DAN MENINGKATKAN KEWASPADAAN MASYARAKAT UNTUK MENCEGAH MATARANTAI PENULARAN COVID 19 PADA MASYARAKAT DEBONG KULON KOTA TEGAL

Nurcholis¹, Agus Mulyadi H²,

^{1,2} Program Studi Keperawatan
Tegal Program Diploma III,
Poltekkes Kemenkes Semarang

email : zaqifikruhu@yahoo.co.id

Abstrak

Covid19 adalah virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fata. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar masyarakat khususnya kader kesehatan dapat memahami dan memiliki kemampuan dalam penanganan dini kejang demam pada anak. Metode yang digunakan adalah *active and participatory learning* melalui beberapa tahap, yaitu sosialisai; pelaksanaan yang terdiri dari observasi tingkat pengetahuan melalui pretest, memberikan pelatihan melalui materi klasikal dan praktek terkait kejang demam pada anak dan penanganan dini kejang demam serta cara pencegahan, dan posttest; pendampingan dan evaluasi. Hasil evaluasi pretest dan posttest setelah dilakukan pelatihan berupa materi dan praktek kepada masyarakat di kelurahan debong kulon terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan. Sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu 50% dan hanya sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebesar 15%. Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan sebagian besar mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 50% dan hanya sebagian kecil yang kurang yaitu 10%.

Kata Kunci: Eduksi, Kewaspadaan, Mencegah Covid 19

Abstract

Covid19 is a virus that is found in humans and animals. Some of the viruses can infect humans and cause various diseases, from common ailments such as the flu, to more serious diseases. This community service aims so that the community, especially health cadres, can understand and have the ability to treat early fever seizures in children. The method used is active and participatory learning through several stages, namely socialization; implementation consisting of observation of the level of knowledge through pretest, providing training through classical materials and practices related to febrile seizures in children and early management of febrile seizures as well as ways of prevention, and posttest mentoring and evaluation. The results of the pretest and posttest evaluations after conducting training in the form of materials and practices for the community in Debong Kulon village there were increased knowledge and skills. Prior to the training and mentoring, most of them had less knowledge, namely 50% and only a small

proportion had good knowledge, namely 15%. After receiving training and mentoring, most of them had good knowledge, namely 50% and only a small portion was lacking, namely 10%.

Keywords: Education, Precautions, Preventing Covid 19

PENDAHULUAN

Virus Corona adalah sebuah keluarga virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Indonesia masih bergelut melawan virus Corona hingga saat ini, sama dengan negara lain di dunia. Jumlah kasus virus Corona terus bertambah dengan beberapa melaporkan kesembuhan, tapi tak sedikit yang meninggal. Usaha penanganan dan pencegahan terus dilakukan demi melawan COVID-19 dengan gejala mirip flu.

Kasus virus Corona diketahui lewat penyakit misterius yang melumpuhkan Kota Wuhan, China. Tragedi pada akhir 2019 tersebut terus berlanjut hingga penyebaran virus Corona mewabah ke seluruh dunia. Dikutip dari *CNN*, berikut beberapa hal yang wajib diketahui seputar perkembangan Coronavirus, yang biasa disebut virus Corona atau COVID-19, hingga mewabah dan jadi pandemi.

Kasus infeksi pneumonia misterius ini memang banyak ditemukan di pasar hewan tersebut. Virus Corona atau COVID-19 diduga dibawa kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Coronavirus sebetulnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru.

Sebelum COVID-19 mewabah, dunia sempat heboh dengan SARS dan MERS, yang juga

berkaitan dengan virus Corona. Dengan latar belakang tersebut, virus Corona bukan kali ini saja membuat warga dunia panik. Memiliki gejala yang sama-sama mirip flu, virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ.

Dalam menanggulangi pandemic covid 19 pemerintah telah melakukan beberapa upaya diantaranya melalui Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 membuat empat strategi yang akan secara konsisten dilakukan untuk menguatkan kebijakan physical distancing sebagai strategi dasar demi mengatasi pandemi Virus Corona COVID-19. strategi pertama sebagai penguatan strategi dasar itu adalah dengan gerakan masker untuk semua yang mengampanyekan kewajiban memakai masker saat berada di ruang publik atau di luar rumah. Strategi kedua adalah penelusuran kontak (tracing) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan Rapid Test atau tes cepat. Di antaranya adalah pada orang terdekat, tenaga kesehatan yang merawat pasien COVID-19, serta pada masyarakat di daerah yang ditemukan kasus banyak. Strategi ketiga adalah edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid tes atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri. Strategi keempat adalah isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit.

Salah satu kewajiban kampus melakukan pengabdian masyarakat, karena pandemic covid19 merupakan permasalahan bangsa. Untuk memutus mata rantai covid19 pada

masyarakat kali ini bertemakan “Edukasi Dan Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Untuk Mencegah Matarantai Penularan Covid 19 Pada Masyarakat Debong Kulon Kota Tegal”

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, tutorial, simulasi dan pendampingan pada masyarakat kesehatan dan diimplementasikan pada Masyarakat Selanjutnya dilakukan monitoring evaluasi untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang materi kegiatan yang telah dilakukan. . Alur kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 4.1 Alur kegiatan pengabdian masyarakat



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Debong Kulon Kota Tegal telah dilaksanakan mulai bulan Mei 2020. Adapun kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan koordinasi dengan pihak kelurahan debong kulon kota Tegal. Koordinasi dilaksanakan setelah pengabdian menandatangani kontrak pengabdian masyarakat yaitu pada tanggal 17 Juni 2020. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan pemerintah setempat dan mitra, dalam hal ini kelurahan debong kulon Tegal. Hasil Koordinasi disepakati bahwa pengabdian masyarakat tentang Edukasi Dan Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Untuk Mencegah Mata Rantai Penularan

Covid 19 Pada Masyarakat Debong Kulon Kota Tegal Sosialisasi akan diadakanya kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Dan Meningkatkan Kewaspadaan Masyarakat Untuk Mencegah Mata Rantai Penularan Covid 19 Pada Masyarakat Debong Kulon Kota Tegal.

2. Kegiatan Sosialisasi diadakan pada tanggal 21 Juni 2020 bertempat di auditorium kota Tegal dengan dihadiri oleh masyarakat wilayah, debong kulon Kota Tegal. Dalam Kegiatan Sosialisasi ini disepakati akan diadakan kegiatan edukasi covid 19 dengan jumlah 50 yaitu pada tanggal 22 dan 23 Juni 20120 yang bertempat di auditorium poltekkes.
3. Persiapan materi dan perangkat pelatihan Pencegahan covid 19. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan Tim Pelaksanaan menyiapkan materi dan perangkat penunjang untuk kegiatan pelatihan dengan memperhatikan usulan dari peserta, pihak debong kulon Kota Tegal. Tim pelaksana juga melakukan pembekalan kepada mahasiswa dan Tim pendamping untuk mempermudah pelaksanaan pelatihan. Materi yang diberikan diantaranya : Materi covid 19 dan hand hygiene praktek penanganan hand hygiene. Untuk mendukung pelaksanaan pelatihan peserta diberikan pelatihan kit berupa modul, , bulpoin, note book dan tas tangan.

4. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan sdalam 2 hari yaitu tanggal 22 s/d 23 Juni 2019 dengan dihadiri oleh 50 peserta terbagi 2 kekompok. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan registrasi peserta kemudian dilanjutkan dengan materi pelatihan melalui ceramah dan diskusi, audio video dan praktek atau simulasi. Sebelum materi pelatihan peserta diberikan pre-test untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan sebelum mengikuti pelatihan. Setelah peserta

mendapatkan materi dan praktek penanganan dini kejang demam selanjutnya dilakukan postes untuk mengetahui pengetahuan dan ketrampilan setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan. Adapun hasil dari kegiatan pelatihan dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Kategori responden dikategorikan berdasarkan usia, pendidikan, dan pekerjaan. Pembagian usia sesuai dengan pembagian usia menurut WHO (2018) yaitu pemuda (18-65 tahun) dan setengah baya yaitu 66-79 tahun. Persentase karakteristik responden disajikan dalam tabel 5.1.

Tabel 5.1. Karakteristik Peserta Pelatihan edukasi covid 19 (n=40)

Karakteristik	Jumlah Responden (Orang)	Prosentase (%)
USIA		
Dewasa (18-65 Tahun)	50	100
Setengah baya (66-79 Tahun)	0	0
PEKERJAAN		
Pegawai Negeri	2	5
Pedagang	5	12,5
Swasta	15	27,5
Ibu Rumah Tangga	22	45
Lain-Lain	6	10
PENDIDIKAN		
S1	5	7,5
SMA	22	45
SMP	18	35
SD	5	12,5

Berdasarkan data Tabel 1 menunjukkan bahwa pelatihan tersebut diikuti oleh peserta berusia dewasa (18-65 tahun) sebanyak 50 peserta (100%)

Dari Tabel tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan kader kesehatan sebagian besar

adalah Ibu Rumah Tangga (45%) dengan pendidikan terakhir SMA (45%) dan pendidikan tertinggi adalah Sarjana (S1) sebanyak 5 orang.

- a. Pengetahuan Tentang Pencegahan covid 19
Gambaran pengetahuan peserta tentang pencegahan covid 19 sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan disajikan dalam table 5.2.

Tabel 5.2 Pengetahuan Peserta Tentang Pencegahan covid 19 Sebelum Dan Sesudah Kegiatan pelatihan

No	Pengetahuan	Pre test		Post test	
		F	Persentase	f	Perse ntase
1.	Kurang	18	40	4	10
2.	Cukup	22	45	16	40
3.	Baik	10	15	20	50
	Jumlah	50	100	50	100

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta pengabdian masyarakat di Kelurahan debong kulon Kota Tegal, sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan mempunyai pengetahuan tentang covid 19 sebagian besar kurang (40%) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai pengetahuan baik yaitu sebesar (15%).

- b. Praktek hand hygiene

Gambaran praktek peserta pada tindakan hand hygiene sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan disajikan pada table 5.3.

Tabel 5.3 Praktek hand hygiene Sebelum Dan Sesudah Kegiatan Pelatihan

No	Praktek Hand Hygiene	Pre test		Post test	
		f	Persentase	f	Persentase
1.	Baik	4	10	18	45
2.	Cukup	1	35	14	35
3.	Kurang	4	55	8	20

		2			
		2			
	Jumlah	4	100	40	100
		0			

Dari tabel tersebut terlihat bahwa peserta pengabdian masyarakat di debong kulon kota Tegal sebelum dilakukan pelatihan dan pendampingan mempunyai kemampuan praktek hand hygiene sebagian besar kurang (55%) dan hanya sebagian kecil yang mempunyai kemampuan baik yaitu sebesar (10%).

DAFTAR PUSTAKA

Hartini N. (2010), *Bencana tsunami dan stres pasca trauma pada anak*. Jurnal Masyarakat dan Kebudayaan Politik.

Mistra. 2006. *Membangun Rumah Tahan Gempa*. Jakarta: Griya Kreasi. hlm: 7-16.

Naryanto, H.S., 2007. Kajian Potensi dan Kegempaan di Liwa Kaitannya dengan Patahan Sumatera untuk Penataan Kawasan Berkelanjutan. Jurnal Alami, Vol. 12 No. 2 Tahun 2007, BPPT-HSF, Jakarta

Nabila, Mutiara. 2021. Update Corona 27 Juni 2021. <https://kabar24.bisnis.com/read/20210627/15/1410500/update-corona27-juni-2021-rekor-nasional-21342-jakarta-nyaris-10000>.

Oktaviani J, Kumesan CP, Fajar S (2017), *Analisis Pemetaan Kerentanan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa: Studi Kasus Gempa di Haiti Tahun 2010*, Jurnal Sospol, Vol 3 No. 1. Hlm: 42-57

Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien dengan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. Jurnal Keperawatan Silampari, 3(1), 342-351.

Simamora, R. H. (2020). Learning of Patient Identification in Patient Safety Programs Through Clinical Preceptor Models. Medico Legal Update, 20(3), 553-556.

Suyono. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dalam Rangka Memutus

Mata Rantai Penularan Covid-19 di Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Perguruan Tinggi (Lldikti) Wilayah VII. EdHumanistics, 5(1), 662-666.

Sukandar rumidi. 2010. *Bencana Alam dan Bencana Anthropologene: Petunjuk Praktis untuk Menyelamatkan*. Yogyakarta: Kanisius. Hlm: 43-48.

Supartoyo, (2016), *Gempa Merusak di Indonesia, Artikel Geologi Populer*.

Suprpto, (2011), *Jurnal Penanggulangan Bencana*, Volume 2 Nomor 2, Tahun 2011

Muhammad Valdy Arief Teuku Kompas.com dengan judul "*Nihil Kasus Baru Covid-19, PSBB Kota Tegal Tetap Diperpanjang*", [https:// regional kompas.com](https://regional.kompas.com)

Yunus, R. N. &Rezky, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i. 7(3), 227-238.

Listina, O., Solikhati, K. I. D., & Fatmah, S. I. (2020). Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia, 1(2).

Citrawati, K.N., Sukraandini, K.N., Mirayanti, K. N., Candrawati, K. A. S., & Putri, D. D. N. L. N. (2020). Tingkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Dalam Memutus Rantai Penularan Virus Covid -19 Di Wilayah Desa Tumbu Karangasem. Journal of Community Engagement in Health, 3(2), 147-15